

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 44 siswa laki-laki kelas V MITQ Jamilurrahman yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar belajar fiqh wudhu siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih. Seluruh responden mengikuti rangkaian kegiatan penelitian yang meliputi pretest, pemberian perlakuan menggunakan metode Demonstrasi, serta posttest. Data yang diperoleh dari responden tersebut digunakan untuk menganalisis peningkatan prestasi belajar fiqh wudhu siswa sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian.

Berdasarkan jenis kelamin, seluruh responden dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki, yaitu sebanyak 44 siswa (100%). Hal ini disebabkan karena MITQ Jamilurrahman Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang menerapkan sistem pemisahan antara santri laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, responden yang terlibat dalam penelitian ini hanya berasal dari kelas siswa laki-laki.

Ditinjau dari usia, responden penelitian berada pada rentang usia sekitar 10-11 tahun, yang termasuk dalam kategori kanak-kanak akhir. Pada tahap perkembangan ini, siswa berada pada fase aktif dalam proses belajar serta mulai meningkatkan prestasi belajar, termasuk dalam pembelajaran fiqh wudhu.

karakteristik responden yang relatif homogen berdasarkan jenis kelamin, tingkat kelas, dan rentang usia diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh penerapan metode Demonstrasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas V MITQ Jamilurrahman Yogyakarta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Penting untuk diketahui metode Demonstrasi dalam pembelajaran fiqh di kelas V MITQ Jamilurrahman merupakan hal yang baru dan belum pernah

diterapkan sebelumnya oleh guru pengampunya maupun siswa. Sebelum penelitian ini dilakukan, proses pembelajaran fiqih lebih banyak menggunakan metode konvensional, sehingga penggunaan metode ini memberikan pengalaman belajar yang aktif bagi siswa dan guru. Adapun profil demografi responden dan klasifikasi capaian nilai yang diperoleh sebagai berikut:

1. Profil Umum Responden

Tabel 4. 1 Profil Umum Responden

No.	Karakteristik	Kategori	Frekuensi
1	Jenis kelamin	Laki-laki	24
2	Rentan Usia	11,12	24
3	Tingkat Kelas	V	24
4	Pengalaman	Belum pernah	24

B. Data Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan uraian deskriptif mengenai data penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran fiqih wudhu dengan metode Demonstrasi pada siswa kelas V MITQ Jamilurrahman Yogyakarta. Data yang disajikan meliputi nilai pre-test dan post-test yang dilakukan peneliti untuk mengukur prestasi belajar siswa. Berbeda dengan tes konvensional, tes dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik metode Demonstrasi dimana guru memperagakan langsung pembelajaran di depan siswa, kemudian siswa mengikuti atau praktik setelah guru memperagakan praktik wudhu.

Deskripsi ini bertujuan memnerikan gambaran mengenai prestasi belajar fiqih wudhu kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan metode.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan uji instrumen pernyataan dengan skala likers. Pertemuan kedua diawali dengan pre-test untuk mengukur prestasi belajar awal siswa, di mana peneliti mengajarkan fiqih wudhu dengan metode ceramah dan siswa menjawab pernyataan tertulis yang disediakan. Setelah pre-test, peneliti menerapkan perlakuan menggunakan metode

Demonstrasi. Dalam proses ini, guru memperagakan langsung praktik wudhu dengan jelas dihadapan siswa, kemudian siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran dan mempraktikkan secara langsung. Pertemuan ketiga ditutup dengan pelaksanaan post-test menggunakan prosedur yang sama dengan pre-test untuk melihat sejauh mana pengaruh metode Demonstrasi terhadap prestasi belajar bab Fiqih wudhu siswa.

2. Nilai Pretest *Fiqih Wudhu* Sebelum penerapan metode *Demonstrasi*

Nilai pretest siswa menunjukkan hasil yang masih bervariasi. Berdasarkan hasil tes tertulis sebelum penerapan metode Demonstrasi, sebagian siswa masih sulit memahami mana rukun, pembatal, sunnah maupun urutan-urutan wudhu yang benar. Banyak siswa masih belum tepat dalam menjawab pernyataan karena memakai metode pembelajaran konvensional.

Pada tahap pretest, kemampuan peningkatan prestasi belajar siswa kelas V masih minim oleh kategori sedang dan rendah dengan rincian sebagai berikut ini:

Tabel 4. 2 rata-rata nilai pretest

No	Kategori	Rentan Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	Tinggi	80-100	0	0%
2	Sedang	60-79	8	18%
3	Rendah	40-59	36	82%
4	Total		44	100%

3. Nilai Postestes *Fiqih Wudhu* Setelah penerapan metode *Demonstrasi*

Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Melalui metode *Demonstrasi*, siswa merasa lebih aktif dan mudah memahami praktik wudhu. Peningkatan nilai terlihat dari jumlah jawaban benar yang jauh lebih banyak dibandingkan pre-test. Hal ini membuktikan bahwa latihan berbicara (melalui *Demonstrasi*) yang dilakukan sebelum tes sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih pada siswa.

Setelah penerapan metode *Demonstrasi*, terjadi pergeseran signifikan pada distribusi nilai responden, di mana mayoritas siswa mencapai kategori sedang:

Tabel 4. 3 Rata-rata nilai postest

No	Kategori	Rentan Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	Tinggi	80-100	8	18%
2	Sedang	60-79	36	82%
3	Rendah	40-59	0	0%
4	Total		44	100%

4. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Postest*

Perbandingan antara data pre-test dan post-test menunjukkan bahwa metode *Demonstrasi* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar fiqih wudhu siswa. Sebelum adanya perlakuan, siswa cenderung pasif dan kesulitan dalam memahami pembelajaran wudhu dengan. Namun, setelah siswa diberikan melalui metode *Demonstrasi*, kemampuan mereka dalam memproses dan memahami praktik, rukun, sunnah, dan pembatal wudhu. Peningkatan nilai yang terjadi secara merata di kelas menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran fiqih wudhu. Secara keseluruhan, penggunaan metode *Demonstrasi* terbukti berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar *fiqih wudhu* kelas V putra MITQ Jamilurrahman Yogyakarta.

C. Pengujian Hipotesisi (Pengolahan Data)

Setelah data hasil penelitian terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data menggunakan statistik parametrik karena data memenuhi asumsi normalitas. Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*)

Mengingat jumlah sampel dalam penelitian 50 siswa, maka peneliti menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* untuk menguji normalitas data. Uji ini

dilakukan untuk memastikan apakah data nilai pre-test dan post-test berdistribusi normal sebagai syarat penggunaan statistik parametrik.

- Kriteria Pengujian: Jika nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Hasil Pengujian: Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS, diperoleh nilai Sig. pada pre-test sebesar 0,315 dan pada post-test sebesar 0,077. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan layak dianalisis menggunakan uji Paired Sample T-Test.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.118	44	.138	.971	44	.315
POSTEST	.105	44	.200*	.954	44	.077

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan uji Levene pada nilai data, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada baris Based on Mean sebesar 0,805. Nilai ini jauh lebih besar dari batas signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Hal yang sama juga terlihat pada pendekatan lain seperti Based on Median (0,809), Based on Median with adjusted df (0,809), dan Based on trimmed mean (0,751), yang semuanya menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05.

Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok yang dibandingkan. Dengan kata lain, data dari masing-masing kelompok memiliki tingkat keragaman yang relatif sama atau homogen. Kondisi ini menunjukkan bahwa asumsi homogenitas varians dalam penelitian telah terpenuhi.

Dengan terpenuhinya syarat homogenitas ini, maka analisis selanjutnya, seperti uji t atau uji regresi, dapat dilanjutkan karena data sudah memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik.

Tabel 4. 5 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KELAS	Based on Mean	.061	1	86	.805
	Based on Median	.059	1	86	.809
	Based on Median and with adjusted df	.059	1	84.824	.809
	Based on trimmed mean	.102	1	86	.751

3. Uji Hipotesis (*Paired Sample T-Test*)

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *Demonstrasi* dalam meningkatkan *prestasi belajar* siswa kelas V.

Pengujian ini menggunakan teknik *Paired Sample T-Test* melalui program SPSS dengan rincian sebagai berikut:

a. Hipotesis Penelitian:

- Ho (Hipotesis Nol): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Demonstrasi*.
- Ha (Hipotesis Alternatif): Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh *prestasi belajar* siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Demonstrasi*.

b. Analisis dan Pengambilan Keputusan:

peneliti menetapkan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut:

- Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Jika nilai Sig.(2-tailed) >0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel *Paired Samples Test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan 0.000 jauh lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4. 6 Hipotesis

		Paired Differences							
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean			Lower	Upper			
Pair 1	PRETESE - POSTEST	-1.97500	8.17291	1.23211	-22.23479	17.26521	-16.029	43	.000

Kesimpulan:

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara statistik bahwa penerapan metode *Demonstrasi* terbukti berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih wudhu siswa kelas V Putra di MITQ Jamilurrahman Yogyakarta.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Fiqih Materi Wudhu

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa

metode demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih materi wudhu siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Qur'an Jamilurrahman. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui demonstrasi mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori (Djamarah & Zain, 2010) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan suatu proses atau tindakan sehingga peserta didik dapat mengamati secara langsung objek yang dipelajari. Pada penelitian ini guru memperagakan tata cara wudhu secara runtut mulai dari niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan, mengusap kepala, hingga membasuh kedua kaki. Melalui pengamatan langsung tersebut siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara lisan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori belajar observasional Bandura yang menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui kegiatan mengamati dan meniru perilaku model. Guru berperan sebagai model yang memperagakan tata cara wudhu yang benar, kemudian siswa mengamati, menirukan, dan mempraktikkan kembali gerakan tersebut. Proses observasi dan imitasi ini membantu siswa memahami konsep serta keterampilan praktik wudhu secara lebih efektif.

Dari sisi variabel prestasi belajar, hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Slameto, 2010) yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah diterapkan metode demonstrasi, siswa tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman mengenai rukun dan tata cara wudhu, tetapi juga menunjukkan kemampuan praktik yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa metode demonstrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih materi wudhu karena

mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret, meningkatkan pemahaman siswa, serta membantu siswa mempraktikkan tata cara wudhu secara benar sesuai tuntunan syariat.

2. Tingkat Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Fiqih Materi Wudhu

Besarnya tingkat pengaruh metode demonstrasi dapat dilihat dari hasil Paired Sample t-Test yang menunjukkan nilai Mean Difference sebesar 19,750. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setelah penerapan metode demonstrasi terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 19,75 poin dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Selain itu, diperoleh nilai t hitung sebesar 16,029 yang menunjukkan adanya perbedaan yang sangat kuat antara nilai pretest dan posttest.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi memberikan pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mulyono, 2023) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi memungkinkan peserta didik mengamati secara langsung setiap langkah pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Pada materi wudhu, siswa tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik yang nyata sehingga kesalahan dalam pelaksanaan wudhu dapat diminimalkan.

Tingkat pengaruh tersebut juga dapat dijelaskan melalui teori prestasi belajar menurut (Syah, 2001) yang menyatakan bahwa prestasi belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai pengertian, rukun, sunnah, dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Pada aspek afektif siswa menunjukkan sikap yang lebih baik terhadap pelaksanaan ibadah serta kesadaran untuk berwudhu dengan benar. Sementara pada aspek psikomotorik siswa mampu mempraktikkan tata cara wudhu secara lebih tepat, runtut, dan sesuai ketentuan syariat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memiliki tingkat pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar

Fiqih materi wudhu. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 19,750 poin setelah perlakuan diberikan. Oleh karena itu, metode demonstrasi dapat direkomendasikan sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih, khususnya pada materi yang memerlukan praktik langsung seperti wudhu.